

## GROWTH OPPORTUNITY, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN INDEKS JII70

Ananda Sabrida Tora Br Sinaga<sup>1)</sup> Muhammad Yunus<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Politeknik Negeri Tanah Laut

<sup>2</sup> Universitas Murni Teguh

Email: anandasabrida@politla.ac.id, m.yunus4994@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine and analyze the effect of growth opportunity, liquidity and capital structure on firm value in JII70 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research conducted is causal associative research. The population in this study are companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The sample in this study was determined using purposive sampling technique which is a sample selection technique using certain considerations or criteria. The analysis method used in this research is Multiple Linear Regression Analysis with the help of SPSS 27 Software. The results in this study indicate that partially growth opportunity is proven to have a positive and significant influence on firm value. Capital structure is proven to have a negative and significant influence on firm value. While liquidity has no significant effect on firm value.*

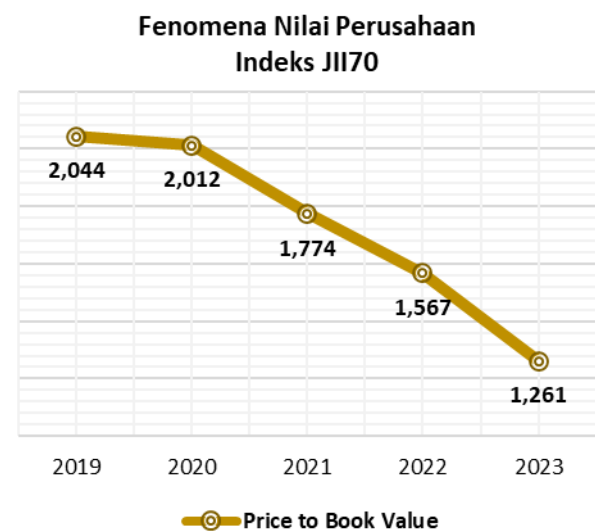
**Keywords:** growth opportunity, liquidity, capital structure, firm value, JII70.

### 1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan diartikan sebagai suatu kondisi tertentu yang telah dicapai dan dijadikan sebagai profil, gambaran dan karakteristik terhadap kepercayaan pemegang saham. Nilai tersebut juga dapat menggambarkan keadaan perusahaan [1]. Calon investor akan memandang perusahaan tidak layak dijadikan alternatif investasi jika nilai perusahaan yang dimiliki rendah. Sementara suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik [2]. Sebab nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kesuksesan dalam mengelola setiap saham yang ada dalam perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang berorientasi [3]. Terdapat beberapa pengukuran nilai perusahaan, antara lain *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Tobin's Q* [4]. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) [5]. *Price Book Value* (PBV) mampu menunjukkan besarnya pasar memberikan nilai kepada manajemen perusahaan sebagai perusahaan yang terus

bertumbuh. Semakin tinggi nilai PBV, maka pasar akan semakin percaya pada prospek perusahaan tersebut. Jika pasar percaya akan kinerja dan prospek perusahaan, maka pasar akan berani membayar lebih tinggi daripada harga saham yang dimiliki perusahaan [6].



**Gambar 1.**  
**Fenomena Nilai Perusahaan di Index JII70**

Indeks JII70 merupakan indeks yang hanya terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Dimana BEI telah menentukan dan melakukan seleksi seluruh saham syariah untuk menjadi konstituen di JII70, sehingga JII70 terdiri dari 70 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar reguler yang tertinggi, yang diukur dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Mei dan November.

Fenomena menurunnya nilai perusahaan pada indeks JII70, yang dilihat berdasarkan nilai *Price to Book Value* (PBV) sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1, menunjukkan tren penurunan yang konsisten dari tahun 2019 hingga 2023. PBV adalah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pasar menghargai nilai buku bersih dari suatu perusahaan. Fenomena ini mencerminkan sentimen negatif terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di indeks JII70. Ini menjadi indikasi bahwa diperlukan evaluasi terhadap kinerja keuangan serta strategi bisnis yang memengaruhi daya tarik investasi pada perusahaan dalam indeks JII70. Untuk itu perlu diketahui apa saja faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada indeks JII70.

Adapun faktor yang diprediksi mampu mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan salah satunya yaitu *growth opportunity* [7] [8] [9]. *Growth opportunity* merupakan peluang perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasional dan kondisi finansial dimasa mendatang melalui ekspansi usaha, investasi, atau inovasi. Peluang ini mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan, terutama dari perspektif investor. Teori Keagenan menjelaskan bahwa peluang pertumbuhan yang tinggi akan menunjukkan potensi perusahaan untuk meningkatkan arus kas masa depan, sehingga menarik minat investor dan memberikan sinyal positif kepada pasar [10]. Hal ini juga sejalan dengan *Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa informasi tentang peluang pertumbuhan dapat digunakan oleh manajemen untuk meyakinkan investor tentang prospek cerah perusahaan [11]. Selain itu, *growth opportunity* yang optimal juga

memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien dan mencapai keunggulan kompetitif, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan [12]. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang baik cenderung memiliki valuasi pasar yang lebih tinggi karena dianggap mampu memenuhi ekspektasi ekonomi jangka panjang [13].

Faktor selanjutnya yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas [14] [15] [16]. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola arus kas perusahaan dan menunjukkan stabilitas keuangan jangka pendek [17]. Tingkat likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghadapi risiko keuangan jangka pendek tanpa harus menjual aset atau mengurangi aktivitas operasional [18]. *Signaling Theory* menekankan bahwa likuiditas yang tinggi akan menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kestabilan operasional perusahaan dan pengelolaan keuangan yang baik. Sehingga likuiditas yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor, mendorong investasi, dan akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan [19]. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki likuiditas rendah, hal ini dapat menimbulkan persepsi risiko dan menurunkan kepercayaan pasar terhadap keberlanjutan perusahaan, yang dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang diduga mampu mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal [11] [12] [15]. Struktur modal adalah perbandingan antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset dan operasionalnya. Komposisi struktur modal yang tepat akan menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan karena mencerminkan strategi pembiayaan yang efisien [20] [21]. Menurut Teori Struktur Modal, nilai perusahaan dapat meningkat dengan memanfaatkan utang sebagai sumber pembiayaan karena biaya bunga utang dapat mengurangi beban pajak perusahaan (*tax shield*) [22]. *Trade-Off Theory* juga menjelaskan bahwa

penggunaan utang harus seimbang [14] [23]. Meskipun utang dapat memberikan manfaat pajak, terlalu banyak utang dapat meningkatkan risiko keuangan dan biaya kebangkrutan. Sebaliknya, jika perusahaan terlalu bergantung pada ekuitas, hal ini dapat menyebabkan dilusi kepemilikan saham dan pengurangan laba per saham, yang dapat memengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan [24]. Sehingga struktur modal yang baik adalah struktur yang meminimalkan biaya modal keseluruhan

perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut *Pecking Order Theory*, perusahaan cenderung menggunakan sumber pembiayaan internal terlebih dahulu, kemudian utang, dan terakhir ekuitas, untuk menjaga keseimbangan struktur modal yang optimal [25]. Pengelolaan struktur modal yang tepat memberikan sinyal positif kepada investor, meningkatkan kepercayaan pasar, dan akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Tabel 1.  
*Research Gap*

Variabel Independen	Variabel Dependen	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian
<i>Growth Opportunity</i> (X <sub>1</sub> )		Sutihat (2024); Nugroho & Hwihanus (2024); Novita & Hwihanus (2024).	Berpengaruh Signifikan
		Zalukhu & Pratiwi (2024); Feradila & Andajani (2024); Utomo & Idayati (2024).	Tidak Berpengaruh Signifikan
Likuiditas (X <sub>2</sub> )	Nilai Perusahaan (Y)	Rizaldo & Efendi (2024); Abdillah & Ali (2024); Syahputri, et al., (2024).	Berpengaruh Signifikan
		Susiatin., et al., (2024); Ilmi (2024); Tandrian, et al., (2024).	Tidak Berpengaruh Signifikan
Struktur Modal		Abdillah & Ali (2024); Utomo & Idayati (2024); Zalukhu & Pratiwi (2024).	Berpengaruh Signifikan
		Elwisri, et al., (2024); Yulianti, et al., (2024); Rizaldo & Efendi (2024).	Tidak Berpengaruh Signifikan
Sumber:	Review	penelitian	terdahulu

Berdasarkan tabel *research gap* seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa penelitian mengenai nilai perusahaan masih banyak memiliki celah (*gap*) terutama mengenai inkonsistensi hasil penelitian yang menunjukkan penelitian lanjutan masih perlu dilakukan kembali.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka penelitian dengan judul “*Growth Opportunity*, Likuiditas dan Struktur Modal Sebagai Determinan Nilai Perusahaan Indeks JII70 ” menjadi menarik untuk dilakukan. Yaitu

untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *growth opportunity*, likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan JII70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara berbagai variabel [26].

## 2.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [26].

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian pada Bursa Efek Indonesia tepatnya pada klusterisasi Indeks saham di Jakarta Islamic Index. Sebab indeks ini dijadikan objek adalah karena perusahaan yang termasuk dalam indeks ini mempunyai karakteristik tersendiri dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang masuk indeks lainnya. Populasi perusahaan diindeks ini semuanya tergolong saham Syariah, kinerja keuangan yang baik, likuiditas yang tinggi dan fundamental perusahaan yang kuat. Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengambil objek indeks Jakarta Islamic Index. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan adalah dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 periode 2019-2023.
2. Perusahaan yang tidak delisting dan tidak keluar dari JII70 selama 2019-2023.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan auditan yang lengkap untuk periode 2019-2023.

Bertolak dari kriteria diatas, maka dari total populasi sebanyak 135 perusahaan, didapati sampel sebanyak 24 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria yang telah ditetapkan.

## 2.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan, yang tercermin dari nilai sahamnya. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) [27].

Selain itu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah *growth opportunity*, likuiditas dan struktur modal. *Growth opportunity* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk tumbuh di masa depan, yang dapat memengaruhi keputusan investasi investor yang diukur dengan Perubahan Aset Total (*Growth in Total Assets*) [28]. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) [29]. Sementara struktur modal menggambarkan perimbangan antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional dan investasinya yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) [30].

## 2.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam regresi linear berganda maka diperlukan uji asumsi klasik yang terdiri dari ujinormalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan uji hipotesis, penulis melakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil uji normalitas dianggap normal karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas tidak terjadi masalah karena ketiga variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena hasil scatterplot menunjukkan bahwa data sudah tersebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada

sumbu Y. Begitu pula dengan uji autokorelasi yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini karena hasil uji runs menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,5.

Tabel 2.  
 Hasil Uji Hipotesis

Model	Koefisien Regresi	Standar Error	t Hitung	Signifikan
Constant	.754	.186	4.050	.000
Growth Opportunity	1.535	.550	2.789	.006
Likuiditas	-.066	.042	-1.579	.117
Struktur Modal	-.393	.084	-4.673	.000
F Hitung				10.219
Signifikan F				0.000
R Square				.209
Adjusted R Square				.189

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ( $0.006 < 0.05$ ). Artinya, semakin besar peluang pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan. Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sebab nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 5% ( $0.117 > 0.05$ ). Sementara struktur modal juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah yang negatif terhadap nilai perusahaan.

Nilai signifikansi F yang dihasilkan adalah  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara simultan adalah signifikan. Artinya, *growth opportunity*, likuiditas, dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai  $R^2$  sebesar 0.209 menunjukkan bahwa 20.9% variasi dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen (*growth opportunity*, likuiditas, dan struktur modal) dalam model ini. Sisanya, sebesar 79.1%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

### 3.2. Pembahasan

#### Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 1.535 dan nilai signifikansi  $0.006 < 0.05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa *growth opportunity* perusahaan, yang diukur dengan perubahan aset, berdampak pada persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Dimana pertumbuhan aset ini akhirnya mencerminkan potensi ekspansi bisnis di masa depan. Sesuai dengan *Signaling Theory*, perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi dapat mengirimkan sinyal positif kepada investor, dan meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutihat (2024); dan Nugroho & Hwihanus (2024) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita & Hwihanus (2024) yang juga menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas, yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar  $-0.066$  dan nilai signifikansi  $0.117 > 0.05$ . Meskipun likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, indikator ini tampaknya kurang diperhatikan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena investor lebih fokus pada indikator kinerja keuangan lainnya dibandingkan dengan likuiditas [31]. Sebab tingkat likuiditas yang tinggi juga dapat saja menandakan bahwa perusahaan menyimpan terlalu banyak aset likuid seperti kas, yang sebenarnya dapat diinvestasikan untuk mendukung pertumbuhan [32]. Inilah mengapa likuiditas yang tinggi juga dianggap sebagai inefisiensi dalam pengelolaan aset, yang tidak berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan. *Trade-Off Theory* menjelaskan bahwa perusahaan tidak harus mempertahankan likuiditas tinggi selama perusahaan dapat mengelola utang dan aset secara optimal. Selain itu, dari sudut pandang *Agency Theory* juga menjelaskan bahwa likuiditas yang tinggi dapat memberikan ruang bagi manajemen untuk mengalokasikan dana pada hal yang tidak produktif, sehingga mengurangi nilai perusahaan di mata investor.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susiatin., et al., (2024); dan Ilmi (2024) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tandrian, et al., (2024) yang juga menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar  $-0.393$  dan nilai

signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak pada persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang tinggi menunjukkan bahwa dominasi utang dalam pembiayaan yang dimiliki perusahaan, yang dapat meningkatkan risiko finansial. *Trade-Off Theory* menjelaskan meskipun utang memberikan keuntungan pajak, eksposur terhadap risiko gagal bayar dapat menurunkan persepsi nilai perusahaan. Penemuan ini konsisten dengan preferensi investor yang lebih menyukai perusahaan dengan struktur modal yang seimbang dan memiliki risiko yang lebih terkendali.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdillah & Ali (2024); dan Utomo & Idayati (2024) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zalukhu & Pratiwi (2024) yang juga menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Growth opportunity* terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada indeks JII70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Likuiditas terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada indeks JII70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Struktur modal terbukti memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada indeks JII70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- d. Secara simultan, ketiga variabel independen ini berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

## 5. REFERENSI

- [1]. V. N. Kusuma and M. Mahroji, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Sektor Coal Production yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, vol. 4, no. 3, pp. 1236–1251, 2024.
- [2]. N. D. Susanti and E. Kusumawati, "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, vol. 7, no. 3, pp. 6114–6126, 2024.
- [3]. A. Metasari and H. Hikmah, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan," *eCo-Buss*, vol. 6, no. 3, pp. 1033–1042, 2024.
- [4]. R. M. Musthofa and B. D. Bagana, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019–2022)," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, vol. 7, no. 4, pp. 8502–8521, 2024.
- [5]. E. Prasetia, I. I. K. Hasbulla, and A. Sani, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, vol. 4, no. 3, pp. 1607–1622, 2024.
- [6]. H. Sekarningrum and L. Ardini, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, vol. 13, no. 6, 2024.
- [7]. A. Sutihat, "Pengaruh Growth Opportunity, Keputusan Investasi dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 58–67, 2024.
- [8]. R. A. Nugroho and H. Hwihanus, "Analisa Growth Opportunity dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023," *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, vol. 6, no. 2, pp. 61–70, 2024.
- [9]. F. Novita and H. Hwihanus, "Analisis Fundamental Makro, Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, vol. 3, no. 3, pp. 388–403, 2024.
- [10]. I. Feradila and A. Andajani, "Pengaruh Growth Opportunity, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, vol. 13, no. 5, 2024.
- [11]. R. S. Utomo and F. Idayati, "Pengaruh Growth Opportunity dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, vol. 13, no. 3, 2024.
- [12]. P. K. M. Zalukhu and A. P. Pratiwi, "Pengaruh Growth Opportunity, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap



- Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022),” *Jurnal Nusa Akuntansi*, vol. 1, no. 3, pp. 628–645, 2024.
- [13]. I. Aprilia, A. Widiastara, and M. Ubaidillah, “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, vol. 6, September 2024.
- [14]. A. Rizaldo and D. Efendi, “Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, vol. 13, no. 2, 2024.
- [15]. D. Abdillah and H. Ali, “Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, vol. 5, no. 4, pp. 787–794, 2024.
- [16]. A. M. Syahputri, D. Ika, and Y. Suryani, “Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi,” *Journal Accounting International Mount Hope*, vol. 2, no. 4, pp. 452–460, 2024.
- [17]. K. Tandrian, J. B. L. A. B. Sinaga, and M. L. P. Hutabarat, “Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Customer Non Cyclical Yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2022,” *Journal Accounting International Mount Hope*, vol. 2, no. 4, pp. 418–433, 2024.
- [18]. S. Ilmi, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi,” *Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 79–91, 2024.
- [19]. E. Susiatin, A. I. Sulistyawati, and T. Susilowati, “Peran Struktur Modal dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan: Analisis pada Konteks Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, vol. 9, no. 1, pp. 99–115, 2024.
- [20]. M. Yunus, O. L. Sianipar, K. Y. Saragih, and A. Amelia, “Deteksi Financial Statement Fraud Berdasarkan Perspektif Pressure dalam Fraud Triangle,” *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, vol. 3, no. 2, pp. 350–360, 2019.
- [21]. N. T. Seuk and I. Wulandari, “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, vol. 7, no. 6, pp. 5249–5259, 2024.
- [22]. R. Elwisri, L. Lusiana, and P. Azizi, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022,” *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, vol. 2, no. 2, pp. 1–20, 2024.
- [23]. M. Yunus, C. Calen, and S. Sirait, “Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score, Reputasi Auditor dan Opinion Shopping terhadap Opini Audit Going Concern,” *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, vol. 4, no. 1, pp. 343–355, 2020.
- [24]. Y. Yulianti, C. Husadha, E. Rossa, D. Pangaribuan, and T. Yuniati, “Pengaruh Struktur Modal, Tata Kelola Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 3, no. 3, pp. 1491–1507, 2024.
- [25]. L. Sholikhah, R. R. Kurniati, and K. Trianti, “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022),” *JIAGABI (Jurnal Ilmu*

- Administrasi Niaga/Bisnis*), vol. 13, no. 1, pp. 45–56, 2024.
- [26]. Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.” Penerbit: Alfabeta, Bandung. 2023.
- [27]. Purba, A. S., Saerang, I., & Untu, V. (2024). Pengaruh Cash Holding, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 12(03), 01-11.
- [28]. A. P. Anggraini and N. Rusnaeni, "Pengaruh Asset Growth, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022," *AMANAHA: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, vol. 2, no. 2, pp. 135–149, 2024.
- [29]. U. Kartikasari and M. I. Rahmawati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, vol. 13, no. 3, 2024.
- [30]. G. D. Lisna, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, vol. 13, no. 1, 2024.
- [31]. Y. A. Pratama and S. Santoso, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Size Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi: (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022),” *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, vol. 10, no. 1, pp. 121–130, 2024.
- [32]. F. Rahma and R. F. Oktaviani, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor

Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023,” *Journal of Management and Social Sciences*, vol. 3, no. 3, pp. 44–59, 2024.